

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Pendidikan merupakan proses yang terjadi dan berlangsung dalam kehidupan agar terjadi keseimbangan diri dengan lingkungan masyarakat di luar dirinya. Prilaku penyeimbangan ini sebagai bentuk *survive* dan dikerjakan agar supaya semua kegiatan yang terjadi dalam kehidupan dapat diikuti dengan baik. Tujuan utama yang ingin dicapai pendidikan yaitu membentuk semua masyarakat menjadi insan yang bisa mendidik diri sendiri dan searah dengan prilaku masyarakat itu serta mampu memperkecil hambatan yang terjadi pada hidupnya. (Nazili Shaleh Ahmad, 2011: 3).

Pada mata pelajaran Seni Budaya, dalam mempelajarinya sudah terintegrasi dengan seni, aspek budaya tidak harus dipelajari secara khusus. Mata pelajaran Seni ini prinsipnya harus berbasis pada budaya. Seni Budaya dikembangkan secara mendalam dan luar berawal dari pendidikan Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah hingga pendidikan Sekolah Menengah Atas. Makna dari memiliki prinsip yang mendalam yaitu materinya dikembangkan melalui materi yang sama, tetapi tingkat kelas yang lebih tinggi tentu lebih mendalam materinya. Prinsip meluas mengandung maksud cakupan materinya dari keluarganya, kawan, lembaga pendidikan, masyarakat sekitar, bangsa dan negara, serta pergaulan dunia (PMP Seni Budaya 2014).

Pelajaran Seni Budaya sebagai kegiatan belajar sekaligus tetapi mampu menampilkan karya seni kreatif, artistic dan estetis secara bersamaan yang berpedoman atau bersumber pada nilai, perilaku, norma yang merupakan hasil karya seni bangsa. Meningkatkan kemampuan peserta didik adalah tujuan dari mata pelajaran seni budaya agar peserta didik mengetahui tentang seni dalam hubungannya dengan iptek. Seni dalam perkembangan peradaban dan kebudayaan, memiliki peran yang penting baik pada tingkat lokal sampai pada tingkat internasional. Tujuan pembelajaran seni pada pendidikan dasar dan menengah untuk mengembangkan kesadaran seni dan keindahan yang secara positif pengembangan kepribadian siswa . Sikap dan perilaku kreatif, etis dan estetis peserta didik ini adalah ,merupakan sikap bentukan dari mata pelajaran seni budaya di sekolah, peserta didik tidak dituntut untuk menjadi pelaku seni atau seniman (PMP Seni Budaya 2014).

Kepekaan rasa estetik dan artistik, sikap kritis, apresiatif, dan kreatif pada diri setiap siswa merupakan tujuan dari mata pelajaran seni budaya. Dengan sikap seperti ini peserta didik untuk bisa berkembang dengan cara adanya serangkaian proses kegiatan berkesenian pada peserta didik yang terus dilaksanakan.. Terdapat tiga kompetensi lulusan yang harus dicapai peserta didik atau siswa, tingkat sekolah menengah atas (1) mengekspresikan diri melalui kegiatan seni , (2) mengapresiasi melalui karya seni, dan (3) menghasilkan karya kreatif secara individual maupun kelompok.

Lembaga pendidikan atau sekolah memiliki peran sebagai pembentuk manusia berkualitas. Proses belajar untuk mengetahui dan membangun keahlian serta karakteristik mereka untuk bekal mencapai kedewasaan. Dilakukan oleh anak melalui sekolah atau lembaga pendidikan. Menurut Sagala (2010: 61), pembelajaran adalah membelajarkan siswa untuk memakai asas pendidikan dan teori belajar sebagai penentu keberhasilan dalam pendidikan. Pembelajaran merupakan komunikasi dua arah antara guru dan murid/siswa. Mengajar dilakukan oleh seorang guru yang berperan sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid.

Pembelajaran adalah perpaduan dua aktivitas, yaitu aktivitas mengajar yang diperankan oleh seorang guru dan aktivitas belajar diperankan siswa. Belajar adalah proses kegiatan dan merupakan unsur yang sangat mendasar pada seluruh penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Mengajar adalah suatu kegiatan mengatur lingkungan dengan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan peserta didik, sehingga tercipta kegiatan proses belajar (Sadiman, 2010:46).

Kegiatan pembelajaran memiliki tujuan menjadikan peserta didik mampu menguasai kompetensi (materi) yang telah ditentukan dan untuk menjadikan peserta didik mengenal, menyadari, atau peduli, serta menginternalisasi nilai-nilai dalam bentuk perilaku. Internalisasi nilai-nilai ini dilaksanakan melalui integrasi pendidikan karakter pada proses pembelajaran, dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran pada seluruh

mata pelajaran. Berdasarkan uraian diatas maka penelitian tentang bagaimana “PENGELOLAAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SENI BUDAYA DI SMA NEGERI 1 PULOKULON GROBOGAN ” penting untuk diteliti.

### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimanakah pengelolaan ruang dan media pada pelaksanaan pembelajaran seni budaya di SMA N 1 Pulokulon Grobogan?
2. Bagaimanakah pengelolaan materi dan bahan ajar pada pelaksanaan pembelajaran seni budaya di SMA N 1 Pulokulon Grobogan?
3. Bagaimanakah pengelolaan interaksi belajar siswa pada pelaksanaan pembelajaran seni budaya di SMA N 1 Pulokulon Grobogan?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan pengelolaan ruang dan media pada pelaksanaan pembelajaran seni budaya di SMA N 1 Pulokulon Grobogan?
2. Untuk mendeskripsikan pengelolaan materi dan bahan ajar pada pelaksanaan pembelajaran seni budaya di SMA N 1 Pulokulon Grobogan?
3. Untuk mendeskripsikan pengelolaan interaksi belajar siswa pada pelaksanaan pembelajaran seni budaya di SMA N 1 Pulokulon Grobogan?

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memiliki dua manfaat

##### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan konsep baru tentang pelaksanaan pembelajaran seni budaya untuk siswa sekolah menengah atas.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Dinas Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan landasan kebijakan pada penyelenggaraan pembelajaran seni budaya yang lebih baik.

###### b. Bagi Kepala Sekolah

Memberikan wawasan untuk mendukung pembelajaran seni budaya di SMA N 1 Pulokulon Grobogan.

###### c. Bagi Guru

Menambah pengetahuan praktis dalam melaksanakan pembelajaran seni budaya khususnya tentang materi, interaksi dan ketersediaan ruang dan media